

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan salah satu hal yang paling utama dalam melakukan aktivitas pekerjaan. Melalui keselamatan dan kesehatan kerja maka para pihak diharapkan dapat melakukan pekerjaan dengan aman dan nyaman. Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) adalah suatu program yang dibuat pekerja maupun pengusaha sebagai upaya mencegah timbulnya kecelakaan akibat kerja dan penyakit akibat kerja serta tindakan antisipatif apabila terjadi kecelakaan dan penyakit akibat kerja, tujuannya adalah untuk menciptakan tempat kerja yang nyaman, dan sehat sehingga dapat menekan serendah mungkin risiko kecelakaan dan penyakit (Friend dan Kohn, 2007)

Pada program K3, Alat pelindung diri (APD) adalah salah satu dari metode hirarki pengendalian. Pemilihan hirarki pengendalian memberikan manfaat secara efektifitas dan efisiensi sehingga risiko menurun dan menjadi risiko yang bisa diterima (*acceptable risk*) bagi suatu organisasi. Hirarki pengendalian dalam sistem manajemen K3 antara lain yaitu eliminasi/menghilangkan bahaya, substitusi, *engineering control*, *administrative control* dan penggunaan alat pelindung diri. Bidang jasa konstruksi merupakan salah satu dari sekian banyak bidang usaha yang tergolong memiliki risiko yang tinggi dan sangat rentan terhadap kecelakaan, maka pengendalian risiko menjadi sangat penting. Adapun faktor penyebab terjadinya kecelakaan kerja dalam suatu proyek konstruksi antara lain perubahan tempat kerja, peralatan dan bahan yang digunakan berbahaya, pemilihan metode kerja yang kurang tepat, faktor perilaku pekerja konstruksi yang cenderung kurang mengindahkan ketentuan standar keselamatan kerja dan faktor kurang disiplinnya para tenaga kerja di dalam mematuhi ketentuan mengenai K3 yang antara lain mengatur tentang pemakaian alat pelindung diri (Ervianto, 2005).

Berbagai hasil penelitian di wilayah Indonesia menunjukkan banyak pekerja yang tidak patuh menggunakan APD. Berdasarkan hasil penelitian Zahara, dkk (2017) di unit produksi aluminium sulfat gresik, diketahui bahwa responden yang tidak patuh

dalam menggunakan APD lebih besar, yaitu 54,7% dibandingkan dengan petugas yang patuh dalam menggunakan APD, yaitu 45,3%. Menurut hasil penelitian Yusrizal (2005), bahwa kecelakaan kerja pada pengumpul sampah pasar Kota Payakumbuh Sumatera Barat disebabkan oleh ketidakpatuhan penggunaan APD saat bekerja dengan hasil 62,85% pengumpul sampah mengalami kecelakaan kerja dan 37,2% yang tidak mengalami kecelakaan kerja. Jenis kecelakaan kerja yang sering terjadi adalah terjatuh, tertimpa benda jatuh dan tertusuk benda tajam. Menurut Sari (2012) menyebutkan dalam penelitiannya pada tenaga kerja lapangan divisi kapal niaga Jakarta, bahwa 26,3% tenaga kerja yang jarang menggunakan APD pernah mengalami kecelakaan kerja saat bekerja. Hal ini menunjukkan kepatuhan dalam menggunakan APD juga memiliki hubungan untuk terjadinya kecelakaan kerja.

Dampak dari Ketidakpatuhan penggunaan APD menyebabkan peningkatan angka kecelakaan kerja. Menurut ILO, setiap tahun ada lebih dari 250 juta kecelakaan di tempat kerja dan lebih dari 160 juta pekerja menjadi sakit karena bahaya di tempat kerja. Terlebih lagi, 1,2 juta pekerja meninggal akibat kecelakaan dan sakit di tempat kerja. Penyebab kecelakaan sebanyak 80% dikarenakan kelalaian yang dilakukan oleh pekerja yaitu perilaku tidak aman seperti tidak memakai APD (Alat Pelindung Diri) standar seperti helm dengan tali, sabuk pengaman dan sepatu tahan pukul. (ILO, 2013).

Menurut BPJS Ketenagakerjaan, jumlah kasus kecelakaan kerja pada tahun 2015 sebanyak 110.285 kasus, tahun 2016 sebanyak 105.182 kasus. Hal ini mengalami penurunan sebanyak 4,6% namun angka tersebut masih tergolong tinggi untuk kasus kecelakaan kerja di Indonesia. Sedangkan tahun 2017 hingga bulan Agustus sebanyak 80.392 tercatat kasus kecelakaan kerja. (BPJS Ketenagakerjaan, 2018)

Ketidakpatuhan penggunaan APD merupakan perilaku tidak aman (*unsafe act*). Menurut Geller (2001) perubahan perilaku dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi pendidikan, masa kerja, dan pengetahuan. Pendidikan terakhir yang ditempuh akan berpengaruh dalam memberi respon terhadap sesuatu yang datang dari luar. Masa kerja sangat berkaitan erat dengan pengalaman-pengalamannya dimana pekerja yang berpengalaman dipandang lebih mampu melaksanakan dan memahami pekerjaannya. Pengetahuan pekerja dapat memberikan

landasan yang mendasar sehingga memerlukan partisipatif secara efektif dalam menentukan sendiri masalah di tempat kerja. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari fasilitas dan pengawasan K3. Ketersediaan fasilitas APD yang diberikan perusahaan dapat menunjang pekerja dalam bekerja dengan aman, dan pengawasan kerja dapat mengarahkan pekerja ke perilaku aman.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zahara, dkk (2017) terdapat hubungan antara pendidikan dan perilaku terhadap kepatuhan menggunakan APD. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian Ristia (2017) terdapat hubungan antara persepsi dan pendidikan terhadap kepatuhan menggunakan APD. Selain itu berdasarkan hasil penelitian Khairuddin (2015) terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap, masa kerja, usia, dan pendidikan terhadap kepatuhan menggunakan APD.

PT X merupakan badan usaha swasta yang bergerak dalam bidang sektor konstruksi dan pembangunan terintegrasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, memiliki pengalaman dan kompetensi yang terpercaya dalam bidang jasa konstruksi selama lebih dari 20 tahun. PT X berlokasi di Jakarta, PT X mempunyai komitmen perusahaan mengenai kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja dan lingkungan (K3L) serta aspek kerapihan dan kebersihan (2K) yang telah dilaksanakan dan diterapkan dalam berbagai proyek konstruksinya, hal ini terlihat dengan terdapatnya Departemen *Quality Health Safety and Environment* (QHSE) pada perusahaannya

Berdasarkan data laporan sebulan terakhir tahun 2018 disampaikan terdapat 40 orang pekerja dari 109 pekerja tercatat tidak menggunakan alat pelindung diri yang sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP). Dari 40 orang pekerja yang tidak menggunakan APD, tercatat 4 orang pekerja mengalami kecelakaan kerja. Hasil investigasi laporan kecelakaan pekerja menyatakan bahwa 3 orang pekerja yang mengalami cedera ringan seperti lecet, melepuh dan memar disebabkan oleh Ketidapatuhan penggunaan APD yaitu tidak menggunakan sarung tangan pada saat bekerja mengangkat besi. Serta 1 orang pekerja mengalami cedera berat robek nya kulit bagian paha yang disebabkan Ketidapatuhan penggunaan APD berupa baju kerja yang tebal saat melakukan pekerjaan memotong kaca.

Dampak pelanggaran yang mungkin terjadi diakibatkan oleh kurangnya implementasi pihak team K3 terkait penggunaan APD dan kurang tegasnya team K3 terhadap para pekerja yang melanggar. Terbukti dengan adanya hasil evaluasi bulanan laporan pelanggaran dan kecelakaan kerja, pekerja diberikan sanksi berupa denda kepada pekerja yang melanggar. Namun tidak adanya sanksi tegas berupa pemberhentian kerja kepada pekerja yang melanggar kebijakan dan peraturan yang tercatat melakukan pelanggaran yang sama berulang kali.

Berdasarkan hasil survei pendahuluan dengan 10 orang pekerja yang tidak menggunakan APD didapatkan hasil bahwa yang berpotensi mengalami kecelakaan kerja dikarenakan oleh pekerja yang tidak menggunakan APD merasa tidak nyaman dan dapat mengganggu proses kerja. Menurut survei pendahuluan peneliti hal ini didukung oleh kurang tegasnya manajemen team K3 terhadap pelanggaran pekerja yang tidak menggunakan APD. Kecelakaan yang terjadi pada pekerja disuatu perusahaan selain merugikan secara langsung bagi korban yang bersangkutan, juga menimbulkan dampak yang tidak ringan bagi perusahaan, yaitu meningkatnya biaya kompensasi kesehatan seperti biaya pengobatan korban dan hilangnya waktu kerja.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Penyebab Ketidakpatuhan Penggunaan APD pada pekerja *Manual handling* di Proyek Pembangunan Apartemen PT X Tahun 2018”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Tingginya angka pelanggaran yang terjadi disebabkan oleh manajemen perusahaan yang kurang konsisten dalam implementasi terkait program K3 yang dibuktikan dengan pelanggaran sebanyak 40 orang dari 109 orang tidak menggunakan APD. Hasil *Accident and Investigation Report* terdapat 4 orang mengalami kecelakaan, 3 orang mengalami cedera ringan seperti lecet, memar dan melepuh yang diakibatkan pekerja tidak menggunakan sarung tangan pada saat mengangkat besi, 1 orang mengalami robek kulit bagian paha yang disebabkan ketidakpatuhan penggunaan APD berupa baju kerja yang tebal saat melakukan pekerjaan memotong kaca.

Serta hasil survei pendahuluan dengan 10 orang pekerja yang tidak menggunakan APD didapatkan hasil bahwa yang berpotensi mengalami kecelakaan kerja dikarenakan oleh pekerja yang tidak menggunakan APD merasa tidak nyaman dan dapat mengganggu proses kerja. Menurut survei pendahuluan peneliti hal ini didukung oleh kurang tegas nya manajemen team K3 terhadap pelanggaran pekerja yang tidak menggunakan APD. Berdasarkan data yang diperoleh penulis tertarik ingin melakukan penelitian mengenai “Analisis Penyebab Ketidakpatuhan Penggunaan APD Proyek Pembangunan Apartemen Di PT X Tahun 2018 ”

### 1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana gambaran penyebab Ketidakpatuhan penggunaan APD terhadap pekerja *Manual handling* di proyek pembangunan apartemen PT X tahun 2018?
2. Bagaimana gambaran pendidikan di proyek pembangunan apartemen PT X tahun 2018?
3. Bagaimana gambaran pelatihan di proyek pembangunan apartemen PT X tahun 2018?
4. Bagaimana gambaran masa kerja di proyek pembangunan apartemen PT X tahun 2018?
5. Bagaimana gambaran penyediaan APD di proyek pembangunan apartemen PT X tahun 2018?
6. Bagaimana gambaran sosialisasi APD di proyek pembangunan apartemen PT X tahun 2018?
7. Bagaimana gambaran pemeliharaan APD di proyek pembangunan apartemen PT X tahun 2018?
8. Bagaimana gambaran *Kebijakan* dan *peraturan* di proyek pembangunan apartemen PT X tahun 2018?
9. Bagaimana gambaran *reward* dan *punishment* di proyek pembangunan apartemen PT X tahun 2018?
10. Bagaimana gambaran *safety inspectionn* di proyek pembangunan apartemen PT X tahun 2018?

11. Bagaimana gambaran peran eksternal di proyek pembangunan apartemen PT X tahun 2018?
12. Bagaimana gambaran dukungan internal di proyek pembangunan apartemen PT X tahun 2018?
13. Bagaimana gambaran hambatan internal di proyek pembangunan apartemen PT X tahun 2018?

#### **1.4 Tujuan Penulisan**

##### **1.4.1 Tujuan Umum**

Mengetahui gambaran penyebab Ketidakpatuhan penggunaan APD pada pekerja *manual handling* di proyek pembangunan apartemen PT X tahun 2018.

##### **Tujuan Khusus**

1. Mengetahui gambaran pendidikan di proyek pembangunan apartemen PT X tahun 2018.
2. Mengetahui gambaran pelatihan di proyek pembangunan apartemen PT X tahun 2018.
3. Mengetahui gambaran masa kerja di proyek pembangunan apartemen PT X tahun 2018.
4. Mengetahui gambaran penyediaan APD di proyek pembangunan apartemen PT X tahun 2018.
5. Mengetahui gambaran sosialisasi APD di proyek pembangunan apartemen PT X tahun 2018.
6. Mengetahui gambaran pemeliharaan APD di proyek pembangunan apartemen PT X tahun 2018.
7. Mengetahui gambaran kebijakan dan peraturan di proyek pembangunan apartemen PT X tahun 2018.
8. Mengetahui gambaran *reward* dan *punishment* di proyek pembangunan apartemen PT X tahun 2018.
9. Mengetahui gambaran *safety inspection* di proyek pembangunan apartemen PT X tahun 2018.

10. Mengetahui gambaran peran Eksternal di proyek pembangunan apartemen PT X tahun 2018.
11. Mengetahui gambaran hambatan internal di proyek pembangunan apartemen PT X tahun 2018.
12. Mengetahui gambaran dukungan internal di proyek pembangunan apartemen PT X tahun 2018.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Peneliti lainnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti yang ingin meneliti gambaran penyebab Ketidakpatuhan penggunaan APD pada pekerja *manual handling*.

2. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai informasi agar bisa menjadi masukan bagi pemimpin perusahaan mengenai penyebab Ketidakpatuhan penggunaan APD.

3. Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan Esa Unggul

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan informasi bagi peneliti lain yang ingin melanjutkan penelitian tentang penyebab Ketidakpatuhan penggunaan APD.

### **1.6 Ruang lingkup**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebab Ketidakpatuhan penggunaan APD pada pekerja *manual handling*, dikarenakan pada saat observasi melalui *safety patrol* yang dilakukan setiap hari Selasa selama 2 minggu masih ada pekerja yang masih tidak menggunakan APD sesuai dengan Standar operasional prosedur (SOP) yang berlaku. Penelitian dilakukan di PT X pada bulan Agustus sampai bulan Januari 2019. Adapun sasaran dari penelitian ini adalah seluruh pekerja *manual handling*. Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif Pengumpulan data primer melalui wawancara mendalam dengan pihak-pihak terkait Sedangkan

pengumpulan data sekunder dengan cara mengobservasi area kerja, pelaksanaan program dan mempelajari data-data dokumen perusahaan.